

Pemanfaatan SDA dan Energi Terbarukan Berkelanjutan untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di sepanjang Lansekap Karst di Batu Putih dan Kecamatan Biduk-biduk, Kabupaten Berau

KALTIM **9** PEKA

Tematik Portofolio Proyek:

Energi Terbarukan Skala Kecil (PLTS), Komodi Berkelanjutan

Bentang Alam: Berau

Lokasi:

KALIMANTAN TIMUR

Kabupaten Berau:

Desa Teluk Sulaiman, Giring-Giring, Biduk-Biduk Batu Putih* (1.243 ha), Sumber Agung

*Desa yang kemungkinan beririsan dengan PIAPS

Pelaksana Proyek:

Yayasan Peduli Konservasi Alam (PEKA) Indonesia, Yayasan Penyu Berau, Yayasan Lamin Segawi

Waktu Pelaksanaan:

Juli 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

11 Kelompok UKM di Batu Putih yang beranggotakan 110 KK dan 12 Kelompok perempuan usaha alternatif yang beranggotakan 120 KK di Kecamatan Biduk-Biduk.

Tujuan Proyek

Proyek ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada bahan bakar fosil melalui pemanfaatan tenaga surya sebagai sumber energi terbarukan bagi pengelolaan sumberdaya alam.

Hal ini akan dilakukan melalui:

- Peningkatan pasokan energi terbarukan tenaga surya dalam rangka peningkatan produktifitas usaha kecil.
- Peningkatan pendapatan masyarakat melalui peningkatan usaha kecil.

Deskripsi Proyek

Yayasan PEKA Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Penyu Berau Foundation dan Yayasan Lamin Segawi mengusulkan program pemanfaatan sumberdaya energi terbarukan, kesejahteraan masyarakat sumber peningkatan melalui alam berdasarkan pengembangan bisnis dan pemberdayaan ekonomi perempuan di Batu Putih dan Kecamatan Biduk-biduk. Kecamatan Ini dipilih sebagai target pelaksanaan program karena kekayaan sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati, serta tipe ekosistemnya. Kondisi tersebut perlu untuk dikelola dan dipelihara.

Kecamatan Batu Putih dan Biduk-Biduk merupakan kawasan Karst yang berbatasan langsung dengan pantai dan sebagai bentukan klaster hutan karst dataran rendah. Daerah dari kedua kecamatan tersebut berupa tanah dan laut, kombinasi dua hal tersebut menyebabkan populasi dan keanekaragaman hayatinya sangat tinggi. Namun, ancaman terhadap sumberdaya alam juga tinggi seiring, dengan

meningkatnya investasi perusahaan-perusahaan minyak sawit dan pertambangan di daerah tersebut, dan juga terjadinya sedimentasi dan abrasi di sepanjang pantai, karena terbukanya daerah hutan secara besar-besaran. Jauhnya jarak antara kedua kecamatan dengan ibu kota provinsi serta keterbatasan akses, menjadi kendala dalam mengendalikan daerah lindung oleh pemerintah. Oleh karenanya, kesadaran masyarakat menjadi kunci penting untuk menjaga sumberdaya melalui pemanfaatan berkelanjutan alam serta pengelolaan sumberdaya alam yang efektif.

Masalah mendasar dari kedua kecamatan tersebut adalah kesenjangan pasokan listrik publik. Keterbatasan pasokan listrik menghambat upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat selama bertahun-tahun. Kurangnya pasokan listrik membuat terbatasnya pilihan usaha bisnis masyarakat, yang kemudian menyebabkan pendapatan rendah dan biaya produksi yang tinggi. Usaha bisnis kecil sering kehilangan pendapatan, karena mereka harus membayar tingginya biaya akuisisi energi. Hal ini juga karena kurangnya teknologi kelistrikan untuk mendukung proses pengolahan. Masalah mendasar lainnya adalah kurangnya kapasitas masyarakat untuk memproses pasca panen pertanian dan produk perikanan mereka, kurangnya organisasi bisnis berbasis

masyarakat, dan kurangnya jaringan pasar produk masyarakat.

Kondisi tersebut mempengaruhi preferensi masyarakat untuk bekerja sebagai nelayan dan buruh perkebunan, sehingga ketergantungan mereka terhadap sumberdaya alam laut dan perusahaan perkebunan sangat tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, perlunya kesempatan kerja baru bagi masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka. Apabila kondisi tersebut tidak diperbaiki, dapat menyebabkan kerusakan kekayaan alam di kedua kecamatan tersebut.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha yang berbasis sumberdaya alam, dengan menggunakan pemanfaatan energi terbarukan (tenaga surya). Proyek ini akan membangun 2 PLTS (pembangkit listrik tenaga surya) yang masing-masing berkapasitas 40 Kwh, untuk dialirkan ke pabrik kecil guna menghidupkan unit teknologi di dalam pengolahan kelapa dan pengeringan terasi. PLTS dan pabrik kecil dikelola oleh program kelompok, yang melibatkan 13 kelompok pengolahan kelapa (termasuk 9 kelompok perempuan) dan 11 kelompok pengolah terasi. Jumlah penerima manfaat adalah 240 KK.

